

BAB I

PENDAHALUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbicara tentang perbankan tidak terlepas dari fungsinya sebagai lembaga keuangan, Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa bank sebagai lembaga keuangan itu dibedakan menjadi Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Begitu juga dengan bank yang berbasis syariah dapat dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). selain itu terdapat pula Unit Usaha Syariah (UUS) yang mana bank-bank umum konvensional membuka unit usaha perbankan yang berbasis syariah.

Bank-bank syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya memiliki kesamaan dengan bank yang berbasis konvensional yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali baik berupa investasi dan lain-lain sebagainya. Hanya saja yang membedakannya di sini adalah imbalan yang didapatkannya dari transaksi yang dilakukannya, kalau bank konvensional biasanya berupa bunga dalam persentase tertentu, sedangkan bank syariah harus berdasarkan kepada prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Prinsip-prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), dan pembiayaan barang dan modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*) sehingga hubungan yang timbul

antara bank dengan penyandang dana, pemegang saham dan pemakai dana adalah mitra usaha.

Berkembangnya praktik perbankan syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Pada tanggal 16 juli 2008 dikeluarkannya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, sebagai kelanjutan dari Undang-undang Nomor 10 tahun 1998. Sehingga dengan disahkannya undang-undang tersebut maka perbankan syariah secara khusus telah diatur dalam undang-undang tersebut. Dalam pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 disebutkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu ada beberapa hal yang menarik untuk dicermati di dalam undang-undang Nomor 21 tahun 2008. salah satunya adalah pergantian istilah Perkreditan yang diubah menjadi Pembiayaan. Pada hakikatnya perubahan ini untuk lebih menegaskan bahwa adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

Pada akhir tahun 2008, perbankan syariah berkembang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan perbankan syariah yang hingga saat ini telah mencapai lima Bank Umum Syariah (BUS), dan 26 unit usaha syariah (UUS) dengan didukung oleh 780 kantor dan ditambah lagi 128 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kondisi ini akan terus tumbuh dan berkembang dimasa-masa akan datang.

Di dunia perbankan Islam Indonesia saat ini, paling tidak untuk perbankan Islam, kita mengenal adanya bank umum syariah (BUS) yang kondisi sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang terdapat pada bank-umum konvensional atau bank yang lainnya dikarenakan fungsi yang dijalankannya sama yakni menghimpun dana dari masyarakat serta

menyalurkannya kembali berupa investasi dan lain-lain sebagainya. Hanya saja yang membedakannya adalah imbalan yang didapatkannya dari transaksi yang dilakukannya, kalau bank konvensional biasanya berupa bunga dalam persentase tertentu, sedangkan bank syariah harus berdasarkan kepada prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.

Keberadaan bank umum syariah pada intinya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat atau disebut juga dengan pengembalian ekonomi masyarakat, meningkatkan kemampuan berusaha masyarakat serta melakukan investasi-investasi lainnya terutama pada sektor riil karena perbankan syariah lebih mengutamakan sektor ini sehingga lebih produktif.

Dalam menjalankan kegiatan usaha, masyarakat maupun pengusaha baik skala makro maupun mikro. pada umumnya sangat membutuhkan modal untuk membiayai usaha. Modal tersebut sangat berperan untuk menjalankan usaha agar dapat berkembang sehingga dapat memperoleh dan meningkatkan pendapatan. Namun modal tersebut tidak semua dapat dipenuhi sendiri, terutama untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah, kebanyakan mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaha.

Sebagai penopang kebutuhan permodalan tersebut, peran serta sektor lembaga keuangan khususnya bank umum syariah harus dioptimalkan semaksimal mungkin untuk membantu dan melayani masyarakat yang membutuhkan modal dalam menjalankan usaha sesuai dengan kaidah Islam. Bank umum syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang tepat untuk mengatasi masalah permodalan tersebut, sekaligus sebagai salah satu lembaga keuangan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Maka hal ini menuntut pihak bank untuk melakukan analisis sejauh mana pasar modal akan disalurkan ke masing-masing

sektor, selain itu yang perlu diperhitungkan adalah kemungkinan resiko terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Bank umum syariah dalam mencapai profitabilitasnya harus memperhatikan kondisi finansialnya, karena tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu lembaga keuangan terletak kepada kemampuan lembaga tersebut melunasi kewajibannya tepat pada waktunya. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi pada bank umum syariah maka perlu dilakukannya analisis keuangan sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai biasanya adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya, meskipun tidak menuntut kemungkinan menggunakan tolak ukur dengan cara yang lainnya. Analisa dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi pasar.

Analisis kinerja keuangan sangat perlu dilakukan oleh suatu bank syariah. Dengan dilakukannya analisis terhadap keadaan keuangan akan diketahui apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan bank syariah tersebut. Media yang dapat digunakan untuk meneliti kondisi keuangan bank syariah adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan yang ada pada PT. Bank Muamalat Indonesia tbk. PT. Bank Muamalat Indonesia tbk dipilih karena merupakan bank syariah pertama yang didirikan di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992 dan tentunya memiliki kinerja keuangan, sehingga sampai sekarang tetap konsisten dalam melayani serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi nasabahnya.

Menganalisis kinerja keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan atau perbankan. Keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik dari pihak eksternal bank maupun pihak internal bank itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan mencoba menjadikan pokok permasalahan yang akan diajukan dalam penulisan dan penelitian skripsi dengan mengambil judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2004-2008."**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama lima tahun yaitu tahun 2004-2008?
2. Bagaimanakah perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Terhadap kinerja keuangan tiga rata-rata Bank Umum Syariah selama lima tahun yaitu tahun 2004-2008?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. selama lima tahun yaitu tahun 2004-2008.

2. Untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Terhadap kinerja tiga rata-rata Bank Umum Syariah (BUS) selama lima tahun yaitu tahun 2004-2008.

D. BATASAN MASALAH

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan supaya tidak mengalami perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan membatasi masalah pada penggunaan alat analisis dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dengan penggunaan rasio-rasio keuangan yang dikeluarkan oleh Biro Riset Info Bank dan Bank Indonesia yang meliputi; Rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, rasio efisiensi, dan rasio likuiditas, yang selanjutnya akan dibandingkan dengan kinerja keuangan tiga rata-rata Bank Umum Syariah yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) yang data keuangannya dipublikasikan Oleh Bank Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menemukan kesesuaian antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lokasi.

2. Bagi Akademik

Menambah dan mempertajam referensi yang berkaitan dengan Analisis Kinerja Keuangan agar mahasiswa dapat menguasai sehingga nantinya dapat diterapkan dalam praktik di lapangan maupun di dunia kerja.

3. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan bahan evaluasi baik individu maupun lembaga keuangan syariah (LKS) yang bersangkutan. Sehingga akan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme kerja.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Haryono, mengadakan penelitian tentang penerapan analisis CAMEL Modified untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank dengan studi kasus pada PT. Bank Muamalat Tbk. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2000-2002. Dari-4 komponen gabungan seluruh komponen CAMEL dengan menghilangkan komponen manajemen diperoleh tingkat kesehatan sebesar 67,5 untuk tahun 2000, 92,9 untuk tahun 2001 dan 87,9 untuk tahun 2002 dengan nilai maksimal 100. Maka dapat diartikan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada tahun 2000 adalah cukup sehat, pada tahun 2001 adalah sehat, dan pada tahun 2002 adalah sehat (Haryono, 2004).

Martilova kartinah, mengadakan penelitian tentang analisis CAMEL Modified untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank studi kasus PT. Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2000-2002. Dari ke-4 komponen gabungan seluruh komponen CAMEL dengan menghilangkan komponen manajemen diperoleh nilai tingkat kesehatan sebesar dengan total skor 99,88 untuk tahun 2000, 98,73 untuk tahun 2001 dan 98,22 untuk tahun 2002 (Kartinah, 2004).

Ema rindawati, mengadakan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Ada lima komponen rasio keuangan yang digunakan yakni Capital adequacy ratio (CAR), non performance loan (NPL), return on asset (ROA), return on equity (ROE), biaya operasional (BO/PO) dan loan to deposit ratio (LDR). Hasilnya perbankan syariah memiliki kualitas CAR lebih baik dari

pada perbankan konvensional, kualitas NPL perbankan syariah lebih baik dari pada konvensional, kualitas ROA dan ROE perbankan syariah lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, BOPO perbankan syariah lebih buruk dari pada perbankan konvensional sedangkan LDR perbankan syariah lebih baik dari pada perbankan konvensional (Rindawati, 2007)

G. METODE PENELITIAN

1. Obyek Penelitian

Penulis dalam penyusunan skripsi ini mengambil obyek penelitian pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Data yang diperlukan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Dan Bank Indonesia tahun 2004-2008.

3. Jenis Data

Data yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder. Yakni data yang diperoleh dari berbagai literatur seperti internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian

4. Metode Analisis data

Penulis menggunakan data-data yang dikumpulkan sebagai alat bantu memecahkan pokok permasalahan yang dijumpai. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis secara kualitatif, sementara data-data yang berupa angka dilakukan dengan

Analisis Rasio Keuangan(Standar Biro Riset Info Bank dan Bank Indonesia) yang meliputi :

- b. Rasio Permodalan yang diwakili oleh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}$$

- c. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang diwakili oleh rasio NPL (*Non Performing Loan*).

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Seluruh Kredit}$$

- d. Rasio rentabilitas, yang diwakili oleh rasio ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total aktiva}$$

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}$$

- e. Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh rasio BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}$$

- f. Rasio likuiditas, yang diwakili oleh rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$\text{LDR} = \text{Total kredit yang diberikan} / \text{Dana pihak ketiga}$$